JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.3, No.8, Januari 2024

ANALISIS PENGGUNAAN *JOB SHEET* PADA MATA PELAJARAN PRAKTEK INSTALASI LISTRIK DI JURUSAN TEKNIK LISTRIK KELAS XI SMK NEGERI 3 BONE

Oleh
Sulfikar
Fakultas Teknik Univeritas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia
E-mail: sulfikartelco88@gmail.com

Article History:
Received: 21-12-2023
Revised: 29-12-2023
Accepted: 24-01-2024

Keywords:
Job Sheet, Instalasi, Listrik.

Abstract: *Penilitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui kualitas, implementasi dan efektifitas penggunaan Job sheet praktek instalasi listrik di Lab Jurusan Teknik Listrik SMKN3 Bone. Subjek penelitian adalah peserta didik Teknik Listik kelas XI. Instrumen yang di gunakan adalah angket yang telah di validasi. Responden sebanyak 30 peserta didik. Hasil penelitian ditemukan sebagai beriku: efektifitas penggunaan Job sheet pada pembelajaran praktek termasuk kuat, tingkat kualitas Job sheet sebesar 77,93% yang dimana berada pada rentang skor kuat, yaitu (60-79%). Artinya penggunaan Job Sheet pada mata pelajaran instalasi listrik efektif digunakan. Implementasi Job sheet sebesar 82,29% sehingga implementasi Job sheet sebagai panduan praktek pada mata pelajaran instalasi listrik di laboratorium memenuhi sasaran atau tujuan pelaksaannya. Penggunaan Job Sheet pada mata pelajaran instalasi listrik yang digunakan peserta didik di Lab dapat dinyatakan efektif berdasarkan hasil persentase keseluruhan pernyataan adalah sebesar 80,06% atau dapat di katakan sangat kuat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu investasi bangsa terutama bagi bangsa yang sedang berkembang. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu program utama Kementrian Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu proses dan output pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi adalah mempunyai kemampuan yang profesional serta menguasai bidangnya masing-masing.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini sedikit banyak mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi di Perguruan Tinggi yang merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional. Peranan IPTEK dalam mendukung proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan salah satu usaha manusia dalam mempermudah pekerjaannya. Selain itu perkembangan juga banyak diaplikasikan dalam industri modern, perguruan tinggi sebagai salah satu penghasil SDM dituntut untuk berusaha mengikuti perkembangan IPTEK yang ada. Kenyataan lain yang tidak dapat dipungkiri adalah fakta yang menunjukkan bahwa kondisi di dalam lingkungan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang menentukan adalah pengaruh warga yang demokratis lingkungan, serta tata cara atau metode yang diberikan dosen kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Menghadapi kenyataan pendidikan di atas, seharusnya pihak terkait sesegera mungkin mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam pemecahan masalah nantinya akan tercapai apa yang diharapkan semua pihak yaitu mencetak generasi bangsa yang handal.

Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan serta berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat pembelajaran dengan efektif dan efisien (Mustofa, 2011). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal (Rifa'i & Anni, 2012). Dalam pembelajaran tentunya menggunakan media yang berbeda-beda menurut apa yang akan dipelajari, suatu media dapat digunakan untuk proses pembelajaran ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi. Interaksi belajar mengajar tentu memerlukan adanya komunikasi yang jelas antara dosen dengan peserta didik. Setiap bentuk komunikasi membutuhkan suatu media tertentu. Bentuk media cetak yang dapat digunakan dalam pembelajaran praktek di laboratorium dapat berupa Job sheet yang diberikan kepada peserta didik.

Pendidikan Vokasi merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan teknologi dan kesenian. Pembelajaran di perguruan tinggi sedikit berbeda dengan pembelajaran di sekolah menengah ataupun sekolah dasar. Pembelajaran di perguruan tinggi lebih memfokuskan pada peserta didik atau sering disebut dengan *student centered learning*. Hal ini diasumsikan bahwa peserta didik adalah orang dewasa yang sudah mampu berpikir kritis, dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik bagi mereka. Disamping itu, peserta didik juga dapat menggunakan otak mereka dalam pembelajaran

tanpa harus dipaksa. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam pembelajaran dan untuk menumbuhkan daya kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, guru/tenaga pengajar perlu menggunakan media cetak dalam menyampaikan suatu mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran teknik listrik.

Keterampilan tersebut diperoleh melalui kegiatan praktek di laboratorium yang menggunakan media cetak seperti *Job sheet*. Peserta didik sebagai objek sekaligus subjek dalam proses belajar mengajar yang dituntut agar dapat memiliki kompotensi keahlian dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan praktek. Sehingga proses pembelajaran laboratorium memerlukan media penuntun seperti *Job sheet*. *Output* yang diharapkan peserta didik harus dapat melaksanakan praktek secara tepat dan benar. Dalam melakukan kegiatan praktek setiap peserta didik harus mempunyai acuan/pedoman kegiatan praktek berjalan dengan lancar. Salah satu pedoman dalam pelaksanaan praktek adalah lembar kerja *Job sheet. Job sheet* merupakan suatu pedoman, penuntun dan petunjuk praktek yang disusun secara sistematis yang berisi tujuan-tujuan, teori dasar, gambar kerja, alat dan bahan, langkah kerja, analisis rangkaian, dan kesimpulan mengenai praktek yang dilaksanakan di laboratorium. *Job sheet* adalah suatu media pendidikan yang dicetak *(a printed type of teaching aid)* yang mendukung instruktur dalam pengajaran keterampilan, yang isinya merupakan seperangkat pengarahan dan gambar tentang bagaimana cara membuat atau menyelesaikan suatu job. Jadi *Job sheet* merupakan salah satu bentuk dari instruction sheet (Tachjar, 2005).

Penggunaan *Job sheet* akan mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Job sheet* yang sudah ada di Laboratorium Teknik Listrik SMKN 3 Bone perlu ditinjau kembali dalam hal penggunaan *Job sheet* pada mata pelajaran praktek instalasi listrik. Saat ini peserta didik yang melaksanakan praktek di laboratorium masih menggunakan media cetak *Job sheet* sebagai penuntun dan hal tersebut dinilai kurang efektif dilaksanakan. Dibutuhkan suatu panduan yang dapat meningkatkan peran aktif peserta didik pada saat praktek untuk mengetahui penggunaan *Job sheet* tersebut maka perlu dilakuan penelitian khususnya berkaitan dengan pembelajaran praktek instalasi listrik di laboratorium yang masih menggunakan *Job sheet.* Adapun rumusan masalah sebagai dalam penelitin ini adalah, 1) Bagaimanakah kualitas *Job Sheet* Instalasi listrik yang digunakan di Laboratorium Jurusan Teknik Listrik SMKN 3 Bone, 2) Bagaimanakah implementasi *Job Sheet* sebagai panduan praktek di Laboratorium Jurusan Teknik Listrik SMKN 3 Bone, 3) Apakah *Job Sheet* efektif digunakan pada mata pelajaran Praktek Instalasi Listrik di masa pandemic covid-19.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran selain buku-buku pegangan juga dikenalkan adanya lembar-lembar pembelajaran *(instructional sheet)* dengan nama yang bermacam-macam, yaitu: lembar tugas *(Job sheet),* lembar kerja *(work sheet),* lembar informasi *(information sheet)* dan masih ada bahan ajar. Lainnya baik yang tercetak maupun yang tidak tercetak. Pada umumnya, lembar-lembar pembelajaran tersebut digunakan secara terpisah dan dapat digunakan

sebagai bahan ajar *(teaching material)* (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. 20 Bahan ajar atau teaching-material, terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan material atau bahan. Dalam *website* Dikmenjur dikemukakan pengertian bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran *(teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis.

Sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar berfungsi sebagai (Depdiknas, 2008) Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik. 2) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya. 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktor untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Job Sheet adalah suatu prosedur kerja praktek yang berbentuk lembaran-lembaran yang meliputi tujuan praktek umum, serta penugasan praktek umum dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa dengan bimbingan guru sebagai pegangan bagi peserta didik saat praktek umum. *Job sheet* dalam penelitian ini adalah suatu petunjuk praktek yang berisi alat yang digunakan, bahan-bahan yang digunakan, urutan petunjuk kerja, hasil pemeriksaan dan kesimpulan mengenai praktek yang telah dilaksanakan di laboratorium (Sulistiyanto, 2013). *Job Sheet* atau lembar kerja peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2009). Lebih lanjut menurut Trianto (2009) *Job Sheet* atau lembar kerja memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peseta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Pengembangan dan penyusunan perangkat pembelajaran didasarkan pada landasan yuridis berikut; 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 3) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 4) Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), 5) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan

Tinggi, 6) Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Menurut Trianto (2009) *Job sheet* atau lembar kerja memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Lebih lanjut menurut Prastowo (Prastowo, 2012). fungsi *Job sheet* sebagai berikut; 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik, 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan serta kompetensi keterampilannya, 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan mengandung unsur melatih keterampilan siswa, dan menyajikan bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, 4) Mempermudah pelaksanaan pengajaran praktek menyajikan tugas-tugas dan langkah-langkah kerja yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi, 5) Memudahkan pendidik dalam mendampingi proses kegiatan praktek.

Menurut panduan pengembangan bahan ajar (Depdiknas, 2008) Struktur *Job sheet* meliputi: Judul, petunjuk belajar, Kompotensi Dasar/Mata Pelajaran, Langkah kerja/tugas penilaian. Judul dalam *Job sheet* ditentukan atas dasar kompotensi, materi pokok, atau pengalaman belajar, kompotensi dasar/ mata pelajaran harus sesuai dengan silabus yang sudah ditetapkan, langkah kerja/tugas berisi urutan kerja saat praktek um berlangsung, penilaian dimaksudkan untuk menilai hasil praktek um yang telah dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Syarat *Job sheet* yang baik yaitu *Job sheet* berisi paling tidak tentang 1) petunjuk belajar. 2) kompotensi yang akan dicapai. 3) isi materi pengantar praktek, informasi pendukung. Sebuah *Job sheet* yang akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah mengunakannya (Noktaviyanda, dkk, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan tentang kualitas, implementasi dan efektivitas. Untuk menyakinkan data itu valid dilakukan pendekatan kuantitatif dengan cara menganalisis secara statistik inferensial terhadap validitas dan reabilitas angket yang telah dibuat pada mata pelajaran Instalasi Listrik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Teknik Listrik SMKN 3 Bone. Fokus penelitian ini adalah gambaran penggunaan *Job Sheet* terhadap peserta didik kelas XI Teknik Listrik tahun pelajaran 2020/21. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui setiap gambaran variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan Hasil Tahap Perencanaan

Pengkajian teori dilakukan agar peneliti memiliki pengetahuan dasar mengenai penelitian ini yang kemudian digunakan sebagai dasar argumentasi. Teori yang dikaji adalah penggunaan *Job sheet* pada instalasi listrik yang diterapkan di Laboratorium Teknik Listrik SMKN 3 Bone. Orientasi lapangan dilakukan dalam rangka menentukan lokasi

penelitian dan kelas, Pemberian angket dirangkaiakan secara Virtual/Daring dan Luring.
Proses dan hasil Tahap Pelaksanaan

Penilaian dilakukan berdasarkan persen frekuensi jawaban yang dipilih oleh responden. Untuk memperkuat hasil penilaian maka ditentukan kriteria persentase skor tanggapan responden.

Hasil kuesioner dari 30 responden tentang kualitas *Job sheet* instalasi listrik dapat dilihat pada tabel yang telah terlampir.

1. Kualitas gambar cetak pada media *Job sheet* terlihat jelas, menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan pertanyaan dan penilaian dilihat dari 30 responden 14, 29% sangat setuju, 71,43% setuju, Hal ini menujukkan bahwa Job sheet berkualitas.
2. Pembelajaran dengan mengunakan media *Job sheet* dapat memberikan suasana baru dalam praktek instalasi listrik berdasarkan penilaian responden diperoleh nilai sebesar 8,57% sangat setuju, 80% setuju, hanya ada 11,43% kurang setuju. Menujukkan bahwa responden yakin pembelajaran dengan mengunakan media *Job sheet* dapat memberikan suasana baru dalam praktek instalasi listrik.
3. Tata letak atau pola pengetikan pada media *Job sheet* terlihat menarik dan konsisten oleh responden menghasilkan data sebesar 14,29% sangat setuju, 60% setuju, dan 25,71% yang kurang setuju. Data menujukkan bahwa responden yakin bahwa tata letak atau pola pengetikan pada media *Job sheet* terlihat menarik dan konsisten.
4. Teks pada media *Job sheet* terbaca dengan jelas, baik dari segi jenis dan ukuran huruf Berdasarkan penilaian dari 35 responden menunjukkan nilai sebesar 17,14% sangat setuju, 77,14% setuju, hanya ada 5,71% yang kurang setuju. Menujukkan bahwa teks pada media *Job sheet* terbaca dengan jelas, baik dari segi jenis dan ukuran huruf.
5. Penggunaan bahasa dalam media Job sheet mudah dipahami dan komunikatif persentase responden sebesar 25,71% sangat setuju, 60% setuju, dan 14,29 yang menyatakan kurang setuju.
6. Gambar kerja pada Job sheet dapat memudahkan peserta didik menyelesaikan praktek dengan persentase sebesar 22,86% sangat setuju, 60% setuju, , dan 5,71% yang menyatakan tidak setuju.

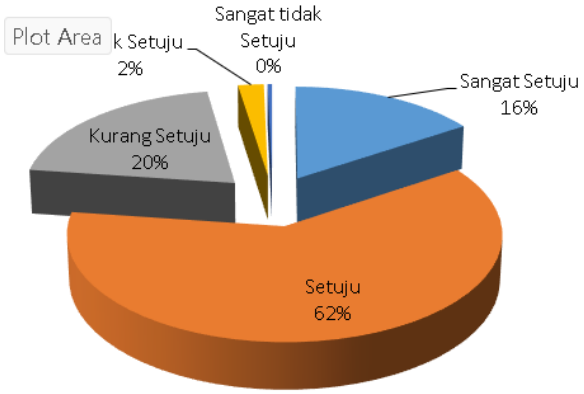

Gambar 1. Persentase hasil kuesioner kualitas Job sheet instalasi listrik

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh hasil untuk bagian kualitas *Job sheet* responden menyatakan bahwa *Job sheet* instalasi listrik berkualitas dengan persentase yaitu 16 % sangat setuju, 62% setuju, hasil selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Tanggapan responden terhadap kualitas *Job sheet* dalam penggunaan *Job sheet* pada mata kuliah praktek instalasi listrik dapat dikatakan kuat, karena nilai persentase dari keseluruhan pernyataan adalah sebesar 77,93% yang dimana berada pada rentang skor kuat, yaitu (60-79%). Artinya penggunaan *Job sheet* pada mata kuliah praktek instalasi listrik berkualitas. Rentang dari minimum dan maksimum tersebut kemudian dibagi lagi untuk menentukan criteria analisis penggunaan *Job sheet.*

Implementasi *Job sheet* Instalasi Listrik

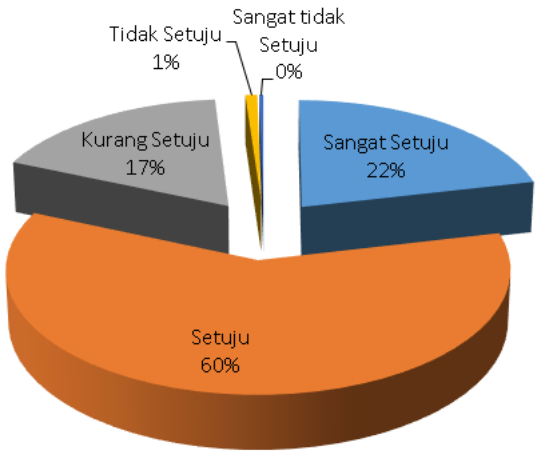

Gambar 2. Persentase hasil kuesioner implementasi *Job sheet* instalasi listrik

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan penggunaan *Job sheet* dengan baik ditunjukkan dari persentase sangat setuju sebesar 22 %, setuju 60,2%, kurang setuju sebesar 17% dan tidak setuju sebesar 1% sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan *Job sheet* baik digunakan sebagai media pembelajaran. Tanggapan responden terhadap implementasi *Job sheet* sebagai panduan praktek di laboratorium dapat dikatakan sangat kuat, karena nilai presentase dari keseluruhan pernyataan adalah sebesar 80,29% yang dimana berada pada rentang skor sangat kuat, yaitu (80-100%). Artinya implementasi *Job sheet* sebagai panduan praktek di laboratorium memenuhi sasaran atau tujuan yang diinginkan oleh peserta.

Efektivitas Job sheet Instalasi Listrik

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh hasil untuk bagian efektivitas *Job sheet,* responden menyatakan bahwa *Job sheet* instalasi listrik efektif dengan persentase yaitu 22% sangat setuju, 56% setuju. Tanggapan responden terhadap efektivitas penggunaan *Job sheet* pada mata kuliah praktek instalasi listrik dapat dikatakan sangat kuat, karena nilai presentase dari keseluruhan pernyataan adalah sebesar 80,06% yang dimana berada pada

rentang skor sangat kuat, yaitu (80-100%). Artinya efektivitas penggunaan *Job sheet* pada mata pelajaran praktek instalasi listrik memenuhi sasaran atau tujuan yang diinginkan.

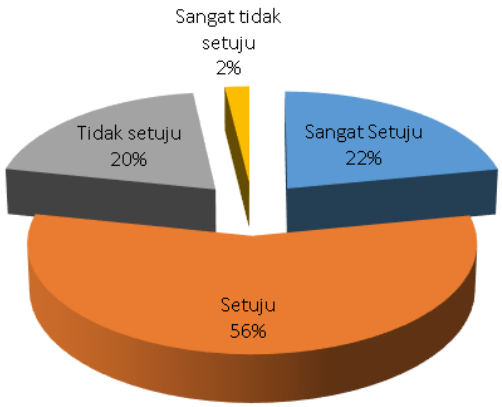

Gambar 3. Persentase hasil kuesioner efektivitas *Job sheet* instalasi listrik

Berdasarkan analisis penggunaan *Job sheet* ditinjau dari segi kualitas dengan menggunakan kuesioner sebagai parameter yang dibagikan kepada 30 orang responden. Kualitas *Job sheet* yang terdiri dari 8 item pernyataan menujukkan bahwa kualitas *Job sheet* instalasi listrik yang digunakan peserta didik sebagai panduan atau pegangan praktek di laboratorium berada pada nilai presentase 77,93% (kuat). Hal ini dibuktikan dan hasil responden yang memberikan pernyataan sangat setuju dengan 8 item pernyataan yag mengambarkan tentang kualitas *Job sheet*. Menujukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan pernyataan setuju dengan kualitas *Job sheet*, Adapun sebagian responden kurang setuju dengan kualitas *Job sheet* disebabkan *Job sheet* dengan variasi sampul yang kurang menarik sehingga peserta didik kurang semangat mengerjakan tugas praktek um.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan kuesioner terhadap peserta didik yang ditinjau dari implementasi *Job sheet* sebagai panduan praktek di laboratorium dan terdiri dari 10 item pernyataan. Menujukkan bahwa 11 Dari 30 responden menyatakan kurang setuju dengan implementasi *Job sheet* disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan *Job sheet* belum dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. 27 dari 30 responden menyatakan setuju dengan proses implementasi *Job sheet* sebagai media pembelajaran yang memudahkan peserta didik mengikuti proses praktek di laboratorium dan 12 dari 30 responden yang menyatakan sangat setuju dengan implementasi *Job sheet* bahwa kegiatan praktek dilakukan telah sesuai dengan instruksi dosen pada *Job sheet*. Dari hasil diatas maka *Job sheet* berada pada nilai presentase yang sangat kuat yaitu 80.29%. Implementasi *Job sheet* terhadap hasil praktek dan pembelajaran di laboratorium telah berjalan dengan baik dan benar.

Hasil implementasi penggunaan *Job sheet* pada mata pelajaran instalasi listrik berada pada nilai atau presentase yang sangat kuat dibuktikan dengan 80,06%. Hasil analisis yang menyatakan bahwa pengimplementasian *Job sheet* instalasi listrik sangat membantu peserta didik menyelesaikan praktek di laboratorium.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikesimpulan 1) Penggunaan *Job sheet* mata pelajaran isntalasi listrik ditinjau dari tingkat kualitas dapat dikatakan kuat, dengan nilai persentase sebesar 77,93% berada pada rentang skor kuat, yaitu (60-79%) menunjukan Job sheet efektif digunakan. 2) Implementasian *Job sheet* sebagai panduan praktek pada mata pelajaran instalasi listrik dapat dikatakan sangat kuat dengan persentase sebesar 82,29% sehingga implementasi *Job sheet* memenuhi sasaran atau tujuan pelaksaannya. 3) *Job sheet* pada mata pelajaran instalasi listrik yang digunakan dapat dinyatakan telah efektif berdasarkan hasil persentase sebesar 80,06% atau dapat di katakan sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
[2] Muhammad Yahya. (2014). Efektivitas Penggunaan Jobsheet Pada Pembelajaran Praktik Di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM.15(1), 30–37.
[3] Mustofa, T. dan. (2011). Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan serta berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat pembelajaran dengan efektif dan efisien. Ar-Ruzz Media.
[4] Noktaviyanda, M. F., & Aryadi, W. (2011). Peningkatan Hasil Belajar Melaui Penerapan Media Pembelajaran Jobsheet Pada Panel Peraga Sistem Kelistrikan Otomotif. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 11(2), 68–71. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/1975
[5] Prastowo, A. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. DIVA Press.
[6] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
[7] Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
[8] Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
[9] Rifa'i & Anni. (2012). Psikologi Pendidikan. UPT. UNNES.
[10] Sulistiyanto, A. (2013). Perbaikan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Perbaaikan/Servis Engine dan Komponen-Komponennya [Universitas Negeri Semarang]. http://lib.unnes.ac.id/18002.
[11] Tachjar. (2005). Teknik Pembuatan Job sheet. Seminar dan Lokakarya Program Hibah Kompetisi. Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
[12] Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Kencana
[13] Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
[14] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[15] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)